

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Sebagaimana dikatakan bahwasannya pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal maupun informal, segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.¹

Oleh karena itu melalui pendidikan diharapkan tercipta manusia yang mampu menempatkan diri dalam masyarakat yang dapat bergerak secara luas serta tidak terbawa arus globalisasi, bahkan seharusnya mampu memegang kendali dalam bermasyarakat untuk menghadapi segala macam bentuk lingkungan yang ada. sebagaimana dalam buku pengantar ilmu mendidik teoritis hal 24 dikatakan Pendidikan/ pedagogi merupakan rangkaian upaya

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Surabaya: Abditama, 1997), Hlm. 6

yang kompleks untuk memekarkan segenap bakat dan potensi individu, dibantu oleh teknik-teknik ilmiah dan seni pengendalian (*cybernetica*) guna mempengaruhi pribadi dan kelompok untuk membangun diri sendiri dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu pembangunan dalam pendidikan sangat diperlukan, karena pembangunan tersebut sangat berpengaruh pada hasil dari pendidikan itu sendiri.

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur hal ini tercantum dalam tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka menciptakan manusia yang berpotensi dan berakhlak mulia. Karena pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Sebagaimana dalam undang-undang Indonesia no 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional BAB II pasal 3, dikatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk berupaya semaksimal mungkin guna mencari kebahagiaan terhadap dunia dan akhirat melalui firman Allah dalam Al Quran surat Al Qashash ayat 77 berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ.

*“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*³

Dan untuk mencapai kesehatan jasmani dan rohani serta kebahagiaan dunia akhirat itu maka perlu adanya pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sebagaimana pendidikan agama Islam diartikan sebagai: Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴

Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai

³ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, 1971) Hal. 89

⁴ Muhaimin, Abd. Ghafir dan Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 6

corak kepribadian. Pengertian pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan.

Sebagaimana diketahui bahwasannya manusia Indonesia yang kita cita-citakan adalah manusia yang saleh dan produktif dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peningkatan tarafnya. Dengan demikian misi pendidikan Islam ialah mewujudkan nilai-nilai keIslaman di dalam pembentukan manusia Indonesia.⁵

Sebagai pendidikan yang berlabel agama, maka pendidikan agama Islam memiliki transmisi spiritual yang lebih nyata dalam proses pengajaran dibanding dengan pendidikan umum. Pendidikan Islam mempunyai keinginan yang kuat untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak secara berimbang, baik intelektual, imajinasi dan keilmiahan, cultural serta kepribadian. Karena itulah pendidikan Islam memiliki beban multi paradigma.⁶

Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengamalan hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu pendidikan agama Islam harus ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan tersebut disekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

⁵ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Nur Insani, 2000), hlm. 150

⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 6

Karena pendidikan tidak hanya ditujukan untuk mencapai kesuksesan dengan keterampilan-keterampilan yang ada, akan tetapi pendidikan juga ditujukan untuk mengembangkan potensi seseorang untuk memilik kekuatan spiritual sebagaimana dalam UU tentang sistem pendidikan nasional BAB: I, pasal: 1, poin: 1 dan 2

1. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁷

Dan sebagaimana diketahui bahwasannya pendidikan agama Islam yang didoktrin sebagai pendidikan pembenahan moral dan menciptakan manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara, mempunyai posisi penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan.

Akan tetapi tidak dapat diingkari bahwasannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak sekali problematika yang dihadapi, baik dari pendidik atau guru, peserta didik yang akan menerima pendidikan tersebut, sarana prasarana, lingkungan yang terdapat diluar sekolah yakni keluarga dan masyarakat, maupun didalam sekolah itu sendiri. Oleh karena itu disini

⁷ TIM Redaksi Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan* (Bandung: Fokus Media, 2005), hlm. 94

penulis akan melakukan penelitian dengan judul **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 MOJO KEDIRI.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana keadaan siswa saat pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Mojo berlangsung?
2. Apa kendala yang dihadapi guru saat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung?
3. Bagaimana Langkah-langkah yang dilakukan oleh SMAN 1 Mojo Kediri dalam Mengatasi Problem Pembelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui keadan siswa pada saat pembelajaran materi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Mojo berlangsung?
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung?
3. Untuk mengetahui Langkah-langkah yang dilakukan oleh SMAN 1 Mojo Kediri dalam mengatasi problem pembelajaran Pendidikan agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang pengajaran, khususnya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Mojo Kediri dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengatasi problem-problem pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut dan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para guru pendidikan agama Islam dalam mengelolah kelas yang salah satunya dengan menerapkan solusi yang didapatkan pada persoalan-persoalan tersebut dalam masyarakat umum. Dan peneliti dapat memahami pentingnya mengetahui problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai alat ukur dalam menyelesaikan problem tersebut.

E. Batasan Masalah

Problematika pendidikan agama Islam meliputi berbagai macam aspek pembahasan yang bersifat umum, sehingga terjadi berbagai macam pemikiran yang berkaitan dengan itu. Agar lebih praktis dan khusus, maka diperlukan batasan masalah dari segi penganalisaan dan penilaian tentang maksud problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan disini dikhususkan pada problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat di SMAN 1 Mojo Kediri yang meliputi: Kondisi pendidikan agama Islam,

Problem yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, serta Langkah-langkah yang dilakukan oleh SMAN 1 Mojo Kediri dalam mengatasi problem pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

F. Definisi Operasional

1. Problematika adalah: Persoalan atau berbagai perkara yang sulit dihadapi.⁸
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: pembentukan kepribadian muslim.⁹

G. Sistematika Penulisan Laporan Dan Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Batasan Masalah, Kegunaan Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka, yang meliputi: (A) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam. (B) Problematika Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: Problem Anak Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Pendidik (Guru) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Kurikulum Dalam

⁸ Pius A.P. & MRD Dahlan, *Kamus Ilmiah Popule* (Surabaya, Arkola, 1994), hlm. 626

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 28

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (C) Problematika Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Problem Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (D) Langkah-langkah Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: Perkembangannya Anak Didik Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Perkembangannya Pendidik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Perkembangannya Manajemen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Perkembangannya Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Perkembangannya Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Perkembangannya Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Penelitian Terdahulu.

BAB III Metode Penelitian: Jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, Meliputi: (A) Latar Belakang Objek: Sejarah Singkat SMAN 1 Mojo Kediri, (B) Visi dan Misi SMAN 1 Mojo Kediri, (C) Penyajian Data: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Mojo, Problem Yang Dihadapi Dalam

Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Mojo, Problematika Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Mojo, dan Langkah-langkah Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Mojo Kediri.

(D) Pembahasan Hasil Penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Mojo, Problem Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam, Problematika Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Mojo, dan Langkah-langkah Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Mojo Kediri

BAB V Penutup Yang Terdiri Dari Kesimpulan dan Saran